

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Auditing

Auditing yaitu suatu pemeriksaan yang dilaksanakan secara kritis dan sistematis, oleh pihak-pihak yang independen, atas suatu laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen, beserta notulen-notulen terkait pembukuan serta bukti pendukungnya, dengan maksud dan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut Arens (2012).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) berwenang untuk menetapkan standar pedoman atau dasar aturan yang wajib di patuhi oleh keseluruhan anggota termasuk tiap kantor akuntan publik lain yang melaksanakan sebagai auditor independen serta auditor internal di masing-masing perusahaan. Persyaratan-persyaratan tersebut dapat dirumuskan dari komite yang di bentuk oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Laporan audit independen yang menjabarkan opini terkait laporan keuangan perusahaan, industri, ataupun perseorangan yang digunakan untuk mempertimbangkan dalam investasi yang akan ditanam. Oleh sebab, auditor memiliki peranan penting dalam memberikan informasi baik dokumen yang relevan. Auditor dalam melaksanakan proses audit tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan saja, hal ini di karenakan semua transaksi implisit terkandung di dalam laporan keuangan (Arens, 2012).

Menurut Arens *et.al.*, (2015) tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

2.1.2. Audit Delay

Audit delay dapat didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit. Jarak waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur dengan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk memperoleh laporan keuangan atas laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen Susanti (2021).

Audit Delay merupakan rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan. Semakin lama rentang audit delay, semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu menjadikannya bagian syarat relevansi, keandalan penyajian laporan keuangan. Akan tetapi pada penerapannya ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak sekali kendala. Silvia & Gede (2018).

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 7/POJK.04/2021 tentang Penyampaian Laporan Melalui Sistem Elektronik Emiten/Perusahaan Publik yang dimana pasal 2 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan menyebutkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui SPE. Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi Laporan yang diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Karyadi (2017) menyatakan bahwa berbagai sanksi telah diberikan kepada emiten yang melanggar peraturan POJK, dimulai dari peringatan tertulis I hingga suspensi saham yang beredar berikut dengan dendanya untuk sekelas perusahaan-perusahaan yang terdaftar. Dengan adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan atau yang biasa disebut dengan audit delay dapat menyebabkan kepercayaan dari para investor menjadi berkurang.

Dalam peraturan OJK Nomor 7/POJK.04/2021 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Audit delay atau yang dikenal juga sebagai inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang diambil berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Berdasarkan pemahaman diatas, maka perbedaan waktu yang sering dinamai dengan audit delay adalah perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Maka semakin panjang audit delay semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 OJK Nomor 7/POJK.04/2021 kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Emiten atau perusahaan publik dikecualikan dari kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan jika sepanjang laporan tahunan memuat laporan keuangan tahunan dalam bentuk asli, hal ini tertuang dalam pasal 8 ayat (2) OJK Nomor 7/POJK.04/2021.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Menurut Sulmi (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay meliputi opini audit, komite audit dan ukuran perusahaan. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Elvienne (2019) faktor yang mempengaruhi audit delay meliputi ukuran KAP, ukuran perusahaan, laba rugi operasi, dan opini auditor. Sedangkan menurut hasil penelitian Nurlis (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay jenis industri, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage*. Dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil beberapa faktor saja meliputi komite audit, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran KAP.

2.1.3. Komite Audit

Fitri, Hamrul & Anita (2020) menyatakan komite audit akan memberikan dorongan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang sehat melalui peran pengawasan yang dilakukan. Komite audit merupakan penunjang dewan komisaris perusahaan dalam menjalankan tugas yang dimiliki sebagai pihak yang melindungi pihak luar perusahaan dari kecurangan manajemen perusahaan. Dengan hasil temuan yang dilakukan ketika melakukan peran pengawasan terhadap kegiatan manajemen perusahaan untuk mengembangkan

usaha. Adanya fungsi dari komite audit tersebut membuat adanya dorongan bagi perusahaan untuk memenuhi prinsip *Good Corporate Governance*.

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Setiap perusahaan di Indonesia diwajibkan untuk membentuk komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris melalui suatu surat keputusan dewan komisaris (Prahesti, 2016).

Komite audit adalah pihak yang membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya menjalankan fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Tugas dan tanggung jawab komite audit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit”. Selain itu, komite audit juga memiliki peran sebagai penghubung antara perusahaan dengan pihak eksternal dalam hal membantu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal melalui pengungkapan informasi.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan juga mewajibkan agar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membentuk komite audit. Komite audit harus beranggotakan sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen yang berperan sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar emiten yang merupakan anggota independen. Selain itu, syarat dalam keanggotaan komite audit adalah salah satu anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Di dalam peraturan juga mengatur mengenai rapat komite audit yang harus dilaksanakan secara berkala paling sedikit satu kali dalam tiga bulan atau empat kali dalam satu tahun.

Tugas komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap risiko yang dihadapi perusahaan, dan juga kepatuhan terhadap regulasi. Komite audit yang independen akan berlaku adil kepada setiap pihak yang berkaitan dengan perusahaan. karena tidak membawa kepentingan dari pihak manapun tetapi

berlaku adil kepada seluruh pihak berkaitan dengan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan. Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Hal tersebut mencakup sistem pengendalian internal perusahaan, dan efektivitas fungsi audit internal.

2.1.4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan baik sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya. Sementara itu, menurut Hidayat (2021) perusahaan dengan rasio pertumbuhan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba yang berimbas pada tidak adanya kemampuan untuk mempertahankan kelangsungannya.

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun (Kieso, Jerry & Terry, 2017). Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat.

Subramanyam (2014) menyatakan profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Pertumbuhan penjualan seringkali merupakan hasil dari satu atau lebih faktor, termasuk harga perubahan, perubahan volume, akuisisi/divestasi.

Rasio tersebut memiliki fungsi dan tujuan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mempertahankan kegiatan operasional utamanya. Jika Perusahaan mengalami peningkatan dalam penjualan di setiap tahunnya akan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dan sebaliknya jika Perusahaan mengalami penurunan dalam penjualan di setiap tahunnya akan dapat memberikan kerugian terhadap perusahaan. Dalam hal tersebut jika perusahaan mampu memberikan peningkatan dalam penjualan akan menarik minat para investor.

Penjualan menurut Kieso (2017) menjadi indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu tumbuh. Sebagai kegiatan operasional utama perusahaan, penjualan sejatinya harus selalu naik di setiap tahun selanjutnya, jika tidak ada peningkatan atau penurunan dapat dikatakan perusahaan tersebut aman akan tetapi keberlangsungannya Usahanya patut dipertanyakan karena penjualan dari kegiatan utama harus menopang perusahaan. adapun yang digunakan untuk mengukur Pertumbuhan Perusahaan adalah:

$$\frac{\text{Selisih Penjualan Tahun Ini Dengan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

2.1.5. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2018) mengemukakan pendapat bahwa KAP yang bereputasi baik akan berusaha semaksimal mungkin menjaga citranya dengan memberikan seluruh informasi penyajian atas laporan keuangan yang tidak menyesatkan, membingungkan, memprovokasi para pemangku kebijakan atas praktik manajemen laba yang dilakukan dapat terdeteksi. Oleh sebab itu, KAP yang bereputasi baik dalam menindaklanjuti tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer dibandingkan KAP yang tidak bereputasi kurang baik.

Banyaknya tugas audit yang ditangani oleh auditor dan adanya tekanan batas waktu audit membuat auditor harus lebih teliti dan cermat dalam menyelesaikan tugasnya (partner dan staff) yang jumlahnya lebih banyak agar tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan bukti dan informasi yang dibutuhkan serta penumpukan tugas yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit. Auditor yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit tentunya akan lebih mudah dalam menjalankan proses audit sesuai dengan SPAP untuk mampu memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan SAK.

Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut. Untuk mengukur ukuran KAP, peneliti mengelompokkan KAP menjadi KAP *Big Seven*

dan KAP *non Big Seven* yang kemudian diukur dengan variabel dummy. Dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Seven* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big Seven* diberikan nilai 0.

Tabel 2.1. Daftar Kantor Akuntan Publik Big 7

No.	Kantor Akuntan Publik	Auditor
1.	PWC (Pricewaterhouse Coopers)	275.005
2.	Deloitte	312.000
3.	Ernst & Young	284.018
4.	KPMG	219.000
5.	RSM (Mc Gladrey & Pullen)	48.000
6.	Grant Thornton	8.500
7.	BKD CPAS & Advisor	2.900

Sumber: <https://glints.com/> dan <https://www.linkedin.com/>

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang penulis jadikan referensi untuk sumber data penelitian mengenai komite audit, pertumbuhan perusahaan, ukuran KAP terhadap audit delay sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Sulmi (2020) menunjukkan bahwa komite audit, dan ukuran KAP terhadap audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Kesimpulan riset ini menunjukkan jika komite audit tidak mempengaruhi secara signifikan pada audit delay, dikarenakan komite audit tidak memiliki peranan secara langsung dalam penerbitan laporan opini audit. Pada dasarnya, lama penyelesaian audit didasarkan pada prosedur pengauditan yang ada, lalu auditor akan mengumpulkan bukti-bukti yang akurat untuk dapat menyatakan opininya tersebut. Pengeluaran laporan opini audit sebagian besar ditentukan oleh auditor itu sendiri bukan komite audit.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2021) menunjukkan bahwa secara parsial, hanya pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Sedangkan variabel ukuran KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit delay. Peran komite audit terbatas hanya pada pemilihan akuntan publik dan

tugasnya yang membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviarthy (2021) menunjukkan bahwa komite audit, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Sedangkan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit perusahaan serta peranan komite audit hanya sebatas dalam memilih akuntan publik dan membantu auditor dalam menyelesaikan audit dengan cara memastikan bahwa auditor telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Penelitian dari Laia (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sebaliknya, ukuran KAP, profitabilitas, likuiditas, dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan pematik investor dalam menanamkan modalnya. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kelangsungan hidup perusahaan dan merupakan bukti bahwa perusahaan mampu tumbuh dan dapat mengambil peluang bisnis yang ada dalam perekonomian.

Penelitian dari Putra (2020) menunjukkan bahwa variabel audit tenur, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan Audit Delay. Sebaliknya, variabel profitabilitas dan leverage secara signifikan mempengaruhi audit delay. Hasil tersebut disebabkan peningkatan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya ketrlambatan audit hanya karena pertumbuhan penjualannya negatif tidak akan segera membuat auditor mengalami keterlambatan penyampaian laporan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2018) menunjukkan bahwa secara parsial, variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan, komite audit, dan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap audit delay. Sedangkan hanya pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat disebabkan adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai perusahaan publik yang harus menyampaikan laporan keuangan disertai laporan audit paling lambat tiga bulan.

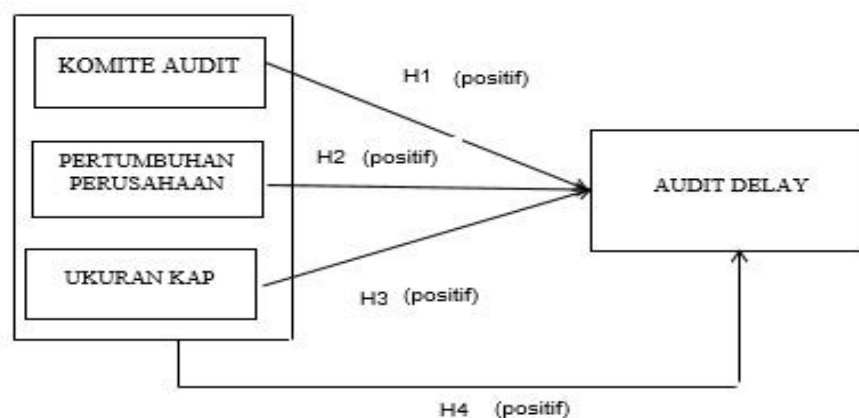
Penelitian yang dilakukan oleh Rediyanto Putra (2017) menunjukkan bahwa hasil pengujian analisis multigrup membuktikan adanya efek moderasi dari jenis industri dan ukuran KAP pada pengaruh audit delay. Sedangkan variabel lain membuktikan adanya efek negatif dari terhadap audit delay. Ukuran KAP yang memiliki citra terbaik akan menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan dengan rentang waktu tidak terlalu lama. Begitu pula dengan sebaliknya, KAP yang memiliki reputasi kurang baik akan menimbulkan faktor terjadinya audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Tannuka (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan ukuran perusahaan, solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2018) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran KAP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan metode purposive sampling sebanyak 450 data perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

2.3.1. Kerangka Fikir



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.3.2. Hipotesis

2.3.2.1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Komite audit merupakan sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan bertujuan untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam pelaporan keuangan. Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mereka mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian internal termasuk proses penyusunan laporan keuangan.

Hal tersebut beriringan dengan penelitian yang dilakukan Sulmi, *et.al.*, (2020), Prianti dan Surya (2022), serta penelitian Umami (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan oleh bahwasannya waktu penyelesaian proses pengauditan tidak tergantung dengan banyaknya jumlah komite audit yang ada. Berdasarkan penjelasan teori serta hasil penelitian terdahulu, dapat interperasikan hipotesis dalam penelitian yakni:

H1: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

2.3.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Audit Delay

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan usahanya dan perkembangan perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Dimana semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat baik dalam meningkatkan posisi ekonominya baik dalam industri ataupun dalam hal ekonomi secara keseluruhan

Hal ini sejalan dengan penelitian Sinarto (2021), Lailatun (2021) dan Nyoman (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap audit delay dikarena semakin tinggi pertumbuhan bisnis di suatu perusahaan, maka semakin pendek pelaporan laporan keuangan audit. Berdasarkan penjelasan teori serta hasil penelitian terdahulu, dapat interperasikan hipotesis dalam penelitian yakni:

H2: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

2.3.2.3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

KAP yang berafiliasi biasanya didukung oleh kuantitas sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan dan akan mengalami audit delay yang lebih singkat. KAP yang berafiliasi memiliki sumber daya manusia yang lebih ahli dan berpengalaman serta sistem audit yang lebih rapih dan tertata sehingga masyarakat akan berasumsi bahwa laporan keuangan yang diaudit KAP dapat diselesaikan dengan lebih cepat dari pada laporan keuangan.

Hal tersebut beriringan dengan Penelitian Clarissa dan Pangerapan (2019), Putri (2019) dan Permatasari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena Kantor Akuntan Publik yang bekerjasama dengan KAP *Big Seven* memiliki auditor dan karyawan yang banyak serta handal, sehingga dapat bekerja secara efisien dan mempercepat proses audit dibanding dengan KAP yang non-*Big Seven*. Berdasarkan penjelasan teori serta hasil penelitian terdahulu, dapat interperasikan hipotesis dalam penelitian yakni:

H3: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

2.3.2.4. Pengaruh Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran

KAP Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Audit Delay.

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Audit Delay yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Hal tersebut beriringan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tannuka (2018) dan Pratama (2018) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Berdasarkan penjelasan

teori serta hasil penelitian terdahulu, dapat interperasikan hipotesis dalam penelitian yakni:

H4: Pengaruh Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran KAP Berpengaruh Secara Simultan berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

2.3.3. Pengembangan Hipotesis

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang disusun dengan kalimat pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan. Adapun hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1: Komite Audit berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

H2: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

H3: Ukuran KAP terhadap positif Audit Delay.

H4: Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran KAP secara Simultan berpengaruh positif terhadap Audit Delay.